

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung, misalnya barang-barang bekas yang berupa botol minuman, panci, wajan, gelas, galon air minum, maupun ember plastik. Tidak hanya dari peralatan rumah tangga saja, tapi juga dari bahan bangunan seperti kaleng bekas cat rumah, paralon atau drum bekas aspal jalan.

Bagi kebanyakan orang, sampah adalah barang yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi. Mereka menganggap sampah adalah benda yang memang harus dibuang, sehingga mereka sering mengabaikan dan membiarkan sampah, tanpa perlu mengetahui manfaat lain dari sampah. Namun bagi sebagian orang, sampah adalah barang yang dapat dipergunakan dan dimanfaatkan kembali sesuai dengan kebutuhannya. Mereka menyadari bahwa, ternyata sampah mempunyai manfaat lain yang tentunya sangat berguna. Salah satu cara pemanfaatan yang digunakan adalah dengan mendaur ulang kembali sampah.

Daur ulang adalah pengolahan kembali barang-barang bekas yang sudah tidak bergunal lagi menjadi barang-barang yang dapat digunakan kembali. Pada umumnya, setiap barang yang dihasilkan dari proses daur ulang mempunyai

fungsi yang berbeda dari barang asalnya, sebelum menjadi sampah, dengan kata lain terjadi perubahan fungsi. Proses daur ulang yang dilakukan, untuk menghasilkan barang-barang baru (hasil daur ulang), disesuaikan dengan kebutuhan. Selain harus disesuaikan dengan kebutuhan, proses daur ulang juga harus membutuhkan kreatifitas yang tinggi dari orang yang mendaur ulang, untuk menghasilkan barang yang bernilai tinggi, baik dari segi seni maupun manfaatnya.

Kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan asli, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Kreatifitas dapat muncul dari pemikiran yang didasari untuk memecahkan suatu masalah. Manusia yang kreatif adalah manusia yang memiliki gambaran suatu sikap baru, pandangan baru, konsep baru. Dengan kreatifitas, seseorang dapat menghasilkan barang-barang yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang. Salah satunya dalam bidang musik, sampah dapat dibuat menjadi alat musik seperti marakas dari botol bekas.

Musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk suara atau bunyi-bunyian. Berdasarkan sumber bunyi, musik dibedakan menjadi dua, yaitu musik vokal dan musik instrumen. Musik vokal merupakan musik yang sebagian besar penyampaiannya menggunakan suara manusia sebagai medianya. Bentuk musik vokal yang ada saat ini antara lain opera atau operete, nyanyian solo, atau bentuk tunggal, duet, trio, kuartet, kwintet, sektet, oktet atau kuartet ganda, dan paduan suara. Sedangkan musik instrumental adalah merupakan musik yang dihasilkan telah mewakili suara manusia atau apabila ada

beberapa lagu tertentu yang harusnya berisi vokal manusia diganti dengan suara dari alat musik tertentu, seperti dentingan piano dan petikan gitar.

Pada umumnya, alat musik dibuat dari bahan-bahan baku baru. Namun dengan adanya kreatifitas, alat musik dapat juga dibuat dari bahan-bahan yang diperoleh dari barang-barang bekas atau yang sudah tidak digunakan lain. Dengan kata lain, dengan kreatifitas, orang dapat mendaur ulang kembali barang-barang bekas menjadi alat musik.

Alat musik yang dapat dihasilkan dari barang-barang bekas, pada umumnya adalah alat musik perkusi. Alat musik perkusi adalah alat musik yang menghasilkan dengan cara dipukul, baik menggunakan stik atau tangan. Alat musik perkusi yang dapat dibuat dari barang-barang bekas antara lain tagading, tamborin, *maracas*, dan *triangle*. Alat musik perkusi pada umumnya digunakan untuk mengiringi melodi dan sebagai pengatur tempo dalam bermusik.

Alat musik perkusi yang terbuat dari barang-barang bekas pada umumnya digunakan oleh anak-anak musik jalanan (pengamen) untuk mengiringi lagu. Namun, sekarang ini pemuda-pemudi gereja juga sudah mulai menggunakan alat musik perkusi yang terbuat dari barang-barang bekas sebagai alat musik pengiring lagu rohani.

Di dalam setiap ibadah yang dilaksanakan di gereja, khususnya HKBP Pagar Jati Lubuk Pakam biasanya tidak terlepas dari kumpulan-kumpulan jemaat yang menyanyikan lagu-lagu rohani. Lagu rohani merupakan ungkapan perasaan seseorang yang berisikan tentang renungan Alkitab yang ditujukan untuk memuji dan memuliakan Tuhan yang berupa nyanyian. Karena lagu rohani memuji Tuhan

sehingga harus didasari motivasi dan tujuan di mana akhirnya hanya untuk memuliakan Tuhan. Dengan kata lain, lagu rohani bermotivasi dan bertujuan untuk memuliakan Tuhan dilihat dari isi lagu. Lagu yang baik haruslah berisi memuliakan Tuhan dan meninggikan Allah dengan motivasi mengingat anugerah dan kasih-Nya, dengan maksud agar Tuhan memberkati kita setiap saat. Lirik-lirik lagu rohani bukan hanya indah dinyanyikan. Akan tetapi lagu rohani membawa perubahan hidup untuk orang yang menyanyikan. Lagu ini dapat dinyanyikan dalam bentuk paduan suara ataupun vocal group. Salah satu kumpulan jemaat yang ada adalah kumpulan pemuda-pemudi. Lagu-lagu rohani yang dipersembahkan oleh kumpulan tersebut biasanya diiringi oleh alat musik. Alat musik yang digunakan adalah alat musik yang terbuat dari bahan baku baru, yang masih berasal dari swadaya pemuda-pemudi.

Pemuda-pemudi gereja menyadari bahwa untuk mendapatkan fasilitas alat musik sebagai pengiring lagu tidak mudah, karena pendanaan yang kurang. Hal inilah yang melatarbelakangi pemuda-pemudi gereja menggunakan alat musik yang terbuat dari barang-barang bekas.

Dengan kreatifitasnya, pemuda-pemudi gereja membuat sendiri alat musik dari barang-barang bekas. Mereka memanfaatkan barang bekas seperti pipa paralon, tutup botol, botol minuman kaca, karet ban, besi, dan jari-jari sepeda. Alat musik yang terbuat dari barang-barang bekas ini, tidak hanya dapat mengiring vokal, akan tetapi dapat juga mengiringi ansambel pada saat ibadah di gereja. Di mana, pada saat ini alat musik dari barang-barang bekas tersebut secara khusus

masih digunakan untuk mengiringi lagu kumpulan bernyanyi pemuda-pemudi gereja.

Dalam penyajian karya musik yang baik, untuk menggunakan alat musik dari barang bekas, pemuda-pemudi gereja membutuhkan kreatifitas yang tinggi, karena warna musik yang dihasilkan berbeda dengan warna musik yang dihasilkan dari alat musik yang sesungguhnya. Sehingga pemuda-pemudi gereja membutuhkan latihan yang rutin agar musik yang disajikan menjadi karya musik yang baik.

Dengan adanya alat musik dari barang-barang bekas di gereja tersebut, dapat menarik perhatian setiap pemuda-pemudi untuk ikut serta dalam kumpulan. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah anggota kumpulan. Kumpulan tersebut memberikan pelatihan kepada setiap orang yang berminat dalam memainkan alat musik, sehingga meningkatkan semangat bagi anggota untuk tetap mengikuti kumpulan. Dalam setiap minggu, kumpulan selalu mempersembahkan lagu rohani berbeda sesuai dengan khotbah minggu. Oleh karena itu, setiap pemuda-pemudi diberikan tanggung jawab dalam mengiringi lagu setiap minggu agar pemuda-pemudi dapat memainkan hasil karya musik tersebut dengan baik dan dapat didengar pada saat acara ibadah.

Adanya alat musik barang-barang bekas yang dipadukan dengan alat musik lainnya menjadi hal yang baru dan motivasi yang positif untuk kumpulan pemuda-pemudi yang berada di dalam maupun di luar gereja untuk berkreasi dibidang musik. Sehingga, dapat menghasilkan berbagai manfaat yaitu dari sisi materi dapat menghasilkan keuntungan untuk menambah alat musik, kita memberikan

pembelajaran bahwa dalam berkarya tidak harus menggunakan alat musik yang modern. Akan tetapi kita berkarya dari lingkungan sekitar kita dengan cara memanfaatkan barang-barang bekas. Dan dari segi rohani lebih mendekatkan kepada Tuhan dan lebih meningkatkan persaudaraan diantara pemuda-pemudi tersebut untuk memuji Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Sebagai Alat Musik Pengiring Lagu Rohani di Gereja HKBP Pagar Jati Lubuk Pakam.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjadi lebih terarah serta mempersempit cakupan yang akan dibahas. Menurut pendapat Hadeli (2006:23) mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan”. Berdasarkan pendapat diatas serta melihat latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan jemaat di gereja HKBP Pagar Jati Lubuk Pakam?
2. Bagaimana keberadaan pemuda-pemudi di gereja HKBP Pagar Jati?
3. Apakah latar belakang pemanfaatan barang-barang bekas di gereja HKBP

Pagar Jati ?

4. Barang-barang bekas apa saja yang digunakan dalam pembuatan alat musik di gereja HKBP Pagar Jati Lubuk Pakam?
5. Bagaimana proses pembuatan alat musik yang terbuat dari barang-barang bekas sebagai alat musik pengiring lagu rohani di gereja HKBP Pagar Jati Lubuk Pakam.?
6. Lagu rohani apa saja yang dapat dinyanyikan dengan menggunakan alat musik pengiring dari barang-barang bekas di gereja HKBP Pagar Jati Lubuk Pakam ?
7. Bagaimana bentuk penyajian barang-barang bekas sebagai pengiring lagu rohani di gereja HKBP Pagar Jati?
8. Bagaimana tanggapan jemaat di gereja HKBP Pagar Jati Lubuk Pakam terhadap barang-barang bekas sebagai pengiring lagu rohani ?
9. Apakah kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan penyajian barang-barang bekas sebagai pengiring lagu rohani di gereja HKBP Pagar Jati?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang terdapat dalam identifikasi masalah diatas maka peneliti perlu membuat batasan masalah, sesuai dengan pendapat Sugiono (2009:286) yang mengatakan bahwa: "Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu". Maka dapat disimpulkan bahwa pembatas masalah merupakan usaha dalam menetapkan batas dari masalah yang akan diteliti agar topik menjadi fokus dan tidak melebar. Berdasarkan pendapat

diatas dan pada latar belakang masalah maka penulis membatasi masalah peneliti ini sebagai berikut :

1. Apakah latar belakang pemanfaatan barang-barang bekas di gereja HKBP Pagar Jati ?
2. Bagaimana proses pembuatan alat musik yang terbuat dari barang-barang bekas sebagai alat musik pengiring lagu rohani di gereja HKBP Pagar Jati Lubuk Pakam.?
3. Lagu rohani apa saja yang dapat dinyanyikan dengan menggunakan alat musik pengiring dari barang-barang bekas di gereja HKBP Pagar Jati Lubuk Pakam ?
4. Bagaimana bentuk penyajian barang-barang bekas sebagai pengiring lagu rohani di gereja HKBP Pagar Jati?
5. Bagaimana tanggapan jemaat di gereja HKBP Pagar Jati Lubuk Pakam terhadap pemanfaatan barang-barang bekas sebagai alat musik pengiring lagu rohani ?

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban untuk pernyataan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan. Menurut pendapat Bungin (2001:5) mengatakan bahwa “permasalahan yang diajukan hendaknya berbentuk kalimat dan diformulasikan dalam kalimat yang jelas dan

tegas. Rumusan masalah juga diajukan se jelas mungkin agar variabel-variabel penelitian ataupun hubungan antara variabel itu terlihat dengan mudah dan kemudian tidak menimbulkan interpretasi lain terhadap rumusan sebagai berikut”.

Dari uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang, identifikasi, serta pembatasan masalah maka akan menuntut peneliti kearah perumusan masalah. Adapun perumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “Bagaimana keberadaan jemaat, keberadaan pemuda-pemudi, latar belakang pemanfaatan barang-barang bekas, barang-barang bekas apa saja yang digunakan, proses pembuatan alat musik, lagu rohani apa saja yang dinyanyikan, bentuk penyajian, tanggapan jemaat, kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan penyajian barang-barang bekas untuk mengiringi lagu-lagu rohani di gereja HKBP pagar jati lubuk pakam”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk memecahkan setiap permasalahan penelitian yang telah diuraikan dan dirumuskan pada bagian sebelumnya untuk lebih jelasnya penelitian menguraikan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian, hal ini disesuaikan dengan pendapat Moleong(2005:94) yaitu “Tujuan suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah. Perumusan masalah dilakukan dengan jalan mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarahkan pada upaya untuk memahami dan menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan yang ada dalam masalah tersebut.”

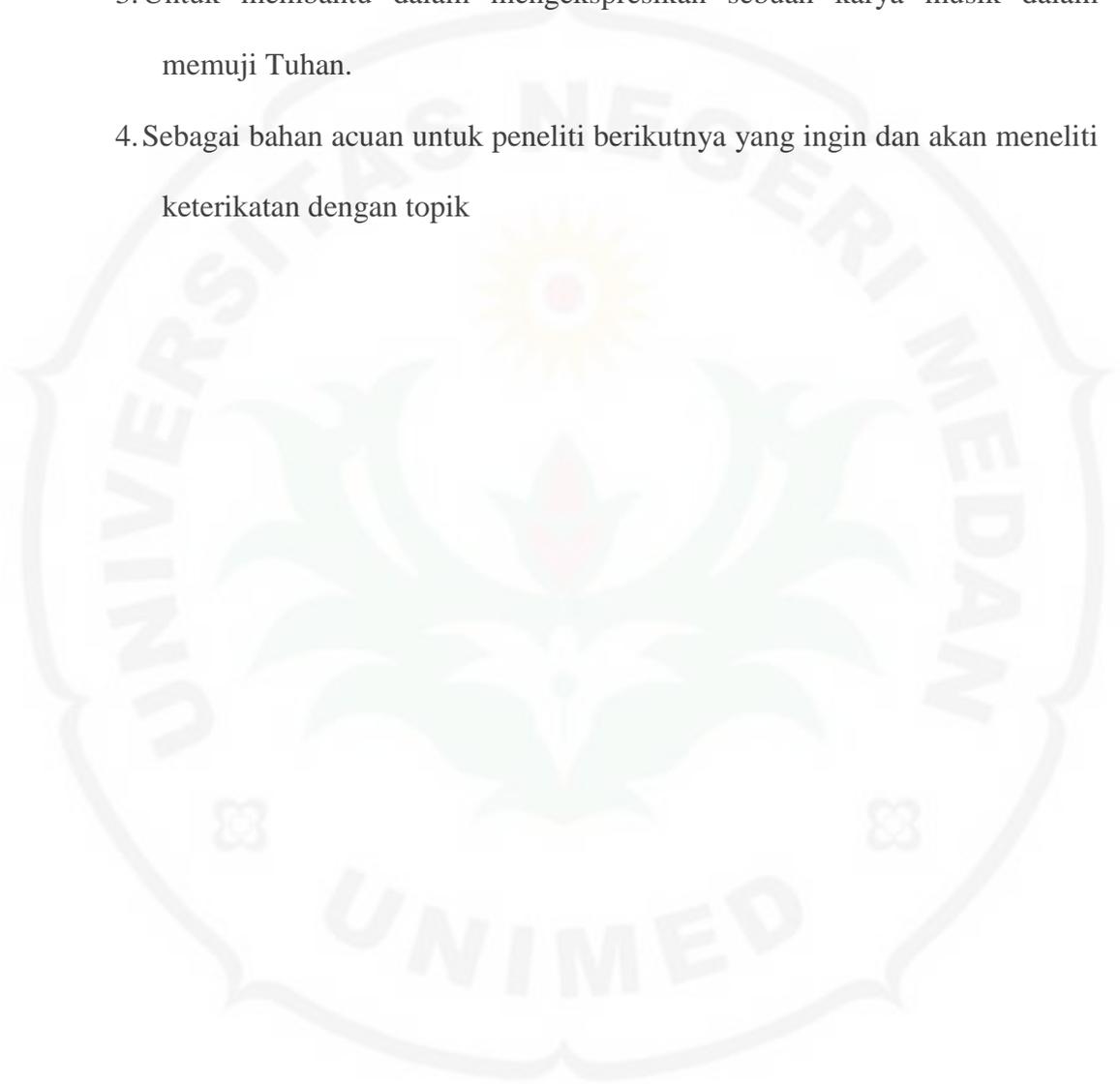
1. Untuk mengetahui latar belakang pemanfaatan barang-barang bekas di gereja HKBP Pagar Jati.
2. Untuk mengetahui proses pembuatan alat musik yang terbuat dari barang-barang bekas sebagai alat musik pengiring lagu rohani di gereja HKBP Pagar Jati Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui lagu rohani apa saja yang dapat dinyanyikan dengan menggunakan alat musik pengiring dari barang-barang bekas di gereja HKBP Pagar Jati Lubuk Pakam.
4. Untuk mengetahui bentuk penyajian barang-barang bekas sebagai pengiring lagu rohani di gereja HKBP Pagar Jati.
5. Untuk mengetahui tanggapan jemaat terhadap dalam pemanfaatan barang-barang bekas sebagai alat musik pengiring lagu rohani di gereja HKBP Pagar Jati.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian dapat memberikan manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peranan dari barang-barang bekas untuk mengiringi lagu rohani di HKBP Pagar Jati.
2. Sebagai bahan referensi bagi gereja HKBP Pagar Jati tentang peranan lagu-lagu rohani dalam menyampaikan pesan Alkitab.

3. Untuk membantu dalam mengekspresikan sebuah karya musik dalam memuji Tuhan.
4. Sebagai bahan acuan untuk peneliti berikutnya yang ingin dan akan meneliti keterikatan dengan topik



THE
Character Building
UNIVERSITY